



PARODI BERITA

LIPUTAN9

KADALUARSA, TUMPUL DAN TIDAK DAPAT DPERCAYA

Acara Musik TV, di mana Musikalitasmu?



Banyak orang yang meninggalkan pekerjaannya hanya untuk menonton acara musik di TV karena upah sebagai penonton lebih besar daripada upah per hari pekerjaan aslinya. Acara musik di TV saat ini begitu menarik minat penonton hingga banyak orang yang rela jauh-jauh datang ke lokasi *shooting* acara musik tersebut. Sebagian datang karena ingin masuk TV dan sebagian lainnya karena ingin dibayar.

Walaupun penonton bayaran, tapi mereka tetap memperhatikan penampilan bahkan kebanyakan dari mereka sangat teliti dalam memilih pakaian. Pakaian yang banyak dipilih adalah gaya pakaian *casual*, trendi dan alay.

Pakaian anak alay tergolong rapi dan bersih. Mungkin saja karena sering dicuci dan dijemur. Kerapian dan kebersihan pakaian tersebut dapat terlihat saat mereka menari tarian yang dinamai 'cuci-cuci jemur-jemur'.

Meskipun tarian 'cuci-cuci jemur-jemur' terlihat biasa-biasa saja, sebenarnya ada banyak pelajaran yang bisa mereka ambil. Saking banyaknya, para penarinya tidak lagi mengambil pelajaran dari sekolah.

Namun acara musik di TV saat ini sudah tidak lagi sebuah acara musik murni karena bermacam-macam jenis hiburan dikumpulkan menjadi satu. Acara musiknya hanya sedikit, selebihnya adalah *talkshow*, komedi, *games*,

dan masak-masak.

Untung saja tidak ada acara sulap, karena dikhawatirkan jika acara musik dan sulap digabun, penyanyi yang akan tampil menyapa penonton dengan “Selamat pagi, Bekasi! Apa kabar? Sebelumnya kita belum saling kenal, kan?”

Apa alasan produser acara musik tersebut menambahkan acara masak-masak untuk acara musik? Apa hubungannya? Jelas sekali sang produser tak berpikir masak-masak.

Kita semua pasti merindukan acara musik seperti di tahun 90-an dulu, di mana acara yang murni isinya hanya musik. Mulai dari tayangan lagu dan video klip terbaru, presenter yang fokus membahas seputar lagu dan bukan malah melawak, menyindir, atau melawak sambil menyindir presenter lain. Acara musik TV jaman sekarang ini, di mana musikalitasmu?

Dangdut Akademi, Ajang Pencarian Bakat Penyanyi Dangdut Apa Juri?



Dangdut akademi adalah sebuah acara ajang pencarian bakat penyanyi dangdut yang tayang setiap hari di stasiun TV swasta, Indosinar. Kontes dangdut yang satu ini dinilai oleh lima orang juri sekaligus dan di-

pandu oleh tiga orang pembawa acara yang biasa dipanggil dengan sebutan 'D'th3rong'.

Durasi acara ini pun sangat lama, yakni lima jam. Ini acara kontes dangdut apa pelantikan presiden? Ternyata yang membuat lama jalannya acara ini adalah komentar juri.

Satu orang kontestan yang bernyanyi lebih kurang lima menit, dikomentari oleh juri selama lebih kurang setengah jam. Padahal ini adalah kontes untuk penyanyi, bukan kontes untuk juri berkomentar. Ini sama seperti lomba makan kerupuk 17-an, peserta lomba capek-capek berdiri hanya makan kerupuk, sedangkan juri duduk kenyang karena sudah makan nasi ditambah rendang.

Selain itu, komentar juri di kontes ini banyak yang tidak penting dan tidak ada hubungannya dengan teknik bernyanyi. Seperti "kamu sudah punya pacar belum?", sudah berkeluarga?", "siapa Tuhanmu?".

Lalu juga ada seorang juri yang tugasnya khusus mengomentari pakaian yang dikenakan oleh kontestan dangdut. Komentar seperti “atasan kamu biru, sedangkan bawahannya kuning, itu tidak cocok!”, “lengan baju kamu kebesaran, kamu tampak gendut di TV!”, “rok kamu pendek sekali, pakai celana dong! Kamu itu cowok! Ganti!”.

Kenapa pakaian harus dikomentari? Ini kontes dangdut apa *fashion show*? Dikhawatirkan jika ada seorang kontestan dangdut yang juga berprofesi sebagai perancang busana dewasa, terus dikomentari, pasti si kontestan akan galau, nangis dan kemudian beralih profesi jadi perancang busana anak-anak.

Tak hanya juri, *host*-nya pun ikut berkomentar. Namun yang dikomentari bukan kontestan, melainkan juri. Apa karena *host* ini tidak mau dianggap makan gaji buta atau *multitasking*? Jika benar *multitasking*, ditakutkan *host* ini juga dapat berpura-pura sebagai

kontestan, berpura-pura sebagai kameramen, dan berpura-pura sebagai *host*.

Dilihat dari masalah-masalah di atas, seharusnya nama program acara ini diganti jadi “Juri Akademi”.

Dua Pelaku Pemerasan Bermodus Anggota KPK Ditangkap Polisi



Jakarta - Ada-ada saja modus penipuan zaman sekarang. Tak hanya SMS Mama minta pulsa dan SMS nomor rekening yang terbilang gampang, ada pula modus pemerasan rumit yang mengatasnamakan KPK menimpa sebuah Perusahaan Penyedia Logistik (PPL) yang sering menerima order pengadaan barang-barang pesanan pemerintah.

Adalah dua pemuda BA (31) dan BI (28) yang mendatangi kantor PPL mengaku sebagai anggota KPK dan menunjukkan serangkaian bukti suap kepada para pejabat untuk memuluskan bisnis pengadaan barang.

Berhasil menakut-nakuti petinggi PPL dan mengakui kecurangan mereka, akhirnya pemuda ini menawarkan solusi damai sejumlah uang tutup mulut dengan jaminan berkas tidak akan diproses secara hukum oleh KPK.

Usai membawa pulang uang ratusan juta rupiah, direksi PPL merasa ada kejanggalan dan segera memastikan bahwa dua pemuda BA BI ini bukan anggota KPK. Sadar dibodoh-bodohi, pihak PPI segera melayangkan surat permohonan pengusutan kepada polisi setempat.

Kini tersangka sudah diamankan di kantor polisi dan mengakui perbuatan mereka. Sedangkan pelapor kini diperiksa polisi atas

dugaan penyusapan pengadaan barang dan sudah ditetapkan sebagai tersangka.

Uniknya, dua tersangka pemerasan dilepaskan karena dianggap membantu penyelidikan polisi dan dijemput KPK untuk interview kerja karena kemampuan penyelidikan mereka yang dianggap mumpuni.

Petinggi PPI kini bingung memikirkan lebih bodoh ditipu pemeras atau melapor ke polisi.

Aa Jim Sang Sosok Inspiratif, Betul Tidak?



Siapa yang tak kenal Aa Jim, pemuka agama kondang yang sempat malang melintang di layar kaca ini menjadi pujaan banyak ibu-ibu. Tak heran, dengan parasnya yang manis dan suaranya yang lemah lembut sekaligus jenaka saat berceramah, Aa Jim dengan mu-

dah mencuri hati semua orang. Semua sayang Aa Jim, termasuk laki-laki dengan orientasi yang berbeda.

Aa Jim selalu menekankan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari dengan bahasa yang ringan namun mengena. Inilah pembeda dari kebanyakan pemuka agama lain yang selalu berorasi tentang pahala, dosa, dan kehidupan setelah mati dengan berapi-api. Karena gayanya yang unik pada masanya, di kalangan pemuka agama lain sosok Aa Jim dianggap hipsternya pemuka agama.

Namun popularitas Aa Jim di dunia pertelevisian surut seiring kabar dirinya melakukan poligami, yaitu memiliki isteri sah lebih dari satu pada waktu yang bersamaan. Sontak Aa Jim kehilangan simpati dari Ibu-Ibu yang selama ini menjadi penggemar setia. Semenjak kabar menikah lagi menyeruak, Aa Jim tak lagi mendapat tempat di layar kaca dan fansnya berkurang jauh.

Tampaknya warga Indonesia lebih memaklumi skandal perselingkuhan dan hubungan di luar nikah. Hal ini terbukti dengan karir bermusik Aril NaOH yang tetap stabil meski video berkembang biak yang diduga mirip dirinya beredar bebas. Masyarakat protes keras terhadap penyebaran video ini karena kualitasnya yang jelek. Aril kemudian memperbaiki kualitas videonya pada kesempatan kedua, namun kali ini membuat leher orang-orang menjadi pegal. Usai bebas dari penjara, karya Aril NaOH tetap dinanti masyarakat dan digilai gadis-gadis muda.

Zaman terus berputar dan kini layar kaca dihadapkan pada pemuka agama dengan tampilan yang aneh bin ajaib. Ada yang sombong sehingga membuat masyarakat kesal, ada yang bersuara lantang namun kemayu, ada yang terlibat konflik dengan mantan menantu, bahkan ada pula yang menjadi tersangka penipuan dan pencabulan. Citra pemuka agama semakin lama semakin tidak jelas wujudnya.

Di masa pemuka agama tak lagi bisa menjadi panutan masyarakat, teringat kembali sosok Aa Jim dengan pembawaannya yang damai dan menenangkan. Sosok yang bisa menjadi teladan dan menginspirasi. Masyarakat kangen dengan himbauan yang sederhana namun menjadi kunci: jagalah hati, jangan kau nodai.

Di sela-sela kesibukannya ber-FaceTime ria dengan sang admin Twitter, Aa Jim menitipkan pesan: "Piye kabare, isih penak jamanku to?"

Itulah kalimat Aa Jim yang diiyakan oleh mayoritas kalangan masyarakat. Betul, tidak?